

PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA AIR PANAS PINCARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN LUWU UTARA

HAENI

Email: haeni2606@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Kabupaten Luwu Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi alam dan obyek wisata yang sangat menarik, seperti yang diketahui kondisi geografis di Luwu Utara selain memiliki bentangan garis pantai yang panjang juga memiliki beberapa wilayah yang berada di pegunungan yang begitu potensial untuk dikembangkan, salah satunya yaitu wisata permandian air panas yang terdapat di desa Pincara, Masamba. Permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara. Dan adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu-Utara. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dilakukan dengan teknik etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara khususnya di wisata Permandian Air Panas Pincara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan prospek pengembangan wisata air panas. Sedangkan sampelnya adalah data pengunjung dari Air Panas Pincara dari tahun 2015 - 2021. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara yaitu dengan pemanfaatan segala potensi atau kekuatan internal Air Panas Pincara sebagai objek wisata.

Kata kunci: pengembangan wisata, wisata air panas, pendapatan asli daerah, potensi ekonomi lokal

ABSTRACT

North Luwu Regency is one of the districts in South Sulawesi Province which has very interesting natural potential and tourist attractions. As is known, the geographical condition of North Luwu, apart from having a long stretch of coastline, also has several areas in the mountains which have great potential for development, one of them is the hot springs tour in Pincara village, Masamba. The problem that will be discussed is the prospects for developing hot spring tourism towards increasing local original income in North Luwu Regency. And the aim of this research is to determine the prospects for developing hot spring tourism towards increasing local original income in Luwu-North Regency. The research design used in this research is a case study carried out using ethnographic techniques with in-depth interviews and observation as data collection techniques. This research was carried out in North Luwu Regency, especially at the Pincara Hot Springs tourist attraction. The population in this research is all prospective hot spring tourism developers. Meanwhile, the sample is visitor data from Pincara Hot Springs from 2015 - 2021. Based on the results of research using SWOT analysis which shows the Prospects for Hot Springs Tourism Development towards Increasing Regional Original Income in North Luwu Regency, namely by utilizing all the potential or internal strengths of Pincara Hot Springs as tourist attraction.

Key words: tourism development, hot spring tourism, regional original income, local economic potential

PENDAHULUAN

Menurut (Hasmida & Sudhartono, 2020) Indonesia merupakan daerah yang sangat luas, terdiri lebih dari 17.000 pulau, dan tiap-tiapdaerahnya memiliki potensi alam yang indah dan budaya yang unik.

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2011 hingga 2015 bakal banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan Survei *Pacific Asia Travel Association* (PATA) Asia Pasific. Sementara itu Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), selama Januari-Maret jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia mencapai 1.714.946 orang. Jumlah ini naik 6,44 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Naiknya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikasi Indonesia aman untuk dikunjungi. Industri pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dalam negeri kita, Saat ini wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan meningkat 25 persen dari tahun lalu (Rati Pundissing, 2020).

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Pariwisata dikembangkan disuatu daerah dengan berbagai alasan, namun biasanya yang menjadi alasan utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi, dari masuknya devisa bagi daerah,

peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pariwisata juga dapat mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkungan fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus di pertahankan.

Indonesia merupakan salah satu negarakepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik di daratan (khususnya sumber daya hutan) maupun perairan (laut) yang sangat melimpah. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi ke dua di dunia setelah Brazil (negaramega biodiversity) (Muchlisin et al., 2019).

Salah satu wilayah di Indonesia yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara, yakni pulau Dewata di Denpasar Bali dan Tanah Toraja di Sulawesi Selatan. Kedua tempat tersebut bisa begitu populer dimanca negara karena adanya kesadaran dari masyarakatnya maupun pemerintah daerahnya untuk mengembangkan potensi wisata di daerahnya, bahkan toraja tidak memiliki kawasan wisata bahari karena daerahnya pegunungan namun mereka bisa mengembangkan potensinya sehingga dapat dikenal dimancanegara.

Kabupaten Luwu Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi alam dan obyek wisata yang sangat menarik, Seperti yang diketahui kondisi geografis di Luwu Utara selain memiliki bentangan garis pantai yang panjang juga memiliki beberapa wilayah yang berada di pegunungan yang begitu potensial untuk dikembangkan, kawasan wisata alam pegunungan diantaranya ialah terdapat buntu tombang di minanga, rumah semut di Balebo,

wisata permandian di Meli, wisata pegunungan buntu bunga, wisata gunung teletabis, wisata air terjun sarambu, dan hingga yang terbaru yang sangat langka dan begitu menarik untuk dikembangkan adalah wisata permandian air panas yang terdapat di desa Pincara, Masamba.

Pemerintah Kabupaten Luwu Utara sebagai pelaksana otonomi daerah yang mengharuskannya mampu mengelola serta mengembangkan potensial yang beraneka ragam yang dimiliki menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara merumuskan salah satu Misibah waakan “mewujudkan kemandirian ekonomi, iklim, investasi dan daya tarik wisata”. Daya tarik wisata yang di suguhkan oleh Kabupaten Luwu Utara yang dapat dikunjungi mulai dari wisata yang bersifat edukasi, religi, kuliner, budaya, sampai dengan wisata alam yang dapat menarik parawisata untuk berkunjung.

Untuk itu pemerintah dan masyarakat harus bersama sama dalam mengambil inisiatif melihat, merancang dan membantu dengan memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat pada daerah tersebut dan potensinya untuk membangun ekonomi daerah. Pembangunan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara khususnya pada wisata air panas yang diharapkan menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengangkat penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk memilih objek wisata permandian air panas Pincara sebagai lokasi penelitian karena merupakan satu-satunya wisata alam bahari yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Luwu Utara karena dapat menarik wisatawan yang dimana dipercayai oleh

masyarakat memiliki manfaat bagi kesehatan. Sedangkan apabila diamati secara cermat, kondisi tersebut merupakan peluang besar bagi masyarakat lokal untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan mengembangkan ekonomi dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata

Pengertian Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah :“Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Sedangkan menurut (Patra & Hayat, 2018) Wisata adalah kegiatan perjalanan (travel) yang dilakukan atas (sukarela), bersifat sementara waktu, bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata di suatu daerah. Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Awalnya perjalanan atau wisata sering berkaitan dengan perjalanan ibadah, eksplorasi geografis, ekspedisi ilmu pengetahuan, studiantropologi dan budaya, serta keinginan-

keinginan untuk melihat bentang alam yang indah (Efrintya et al., 2021)

Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan Obyek Wisata Menurut (Dewi & Ad, 2021) bahwa alam telah menyediakan modal yang sangat berarti bagi usaha pengembangan Pariwisata. Mengapa alam begitu menarik bagi para wisatawan? Menurut (Makbul, 2021) ada berbagai alasan tertentu antara lain:

- a) Dari alam maka akan banyak wisatawan tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk parawisatawan antara lain pegunungan, hutan, wilayah pesisir, dan laut.
- b) Dalam masa liburan maka orang akan menikmati berbagai potensi alam yang akan dituju seperti melihat pemandangan di daerah pedesaan, atau kehidupan diluar kota.
- c) Banyak wisatawan yang menikmati ketenangan di tengah alam terbuka yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
- d) Wisatawan akan menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi maka mereka akan kembali ketempat-tempat tersebut. Biasanya model wisatawan seperti ini adalah mereka yang menginginkan di daerah tujuan wisata ada bungalow atau mendirikan tenda ditempat-tempat tertentu ataupun menginap disalah satu rumah penduduk.
- e) Di alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya dalam widyawisata. Untuk keperluan ini yang penting terutama ialah daerah tujuan wisata dengan menyediakan jenis flora dan fauna yang khas dan langka yang sering dilindungi dalam

bentuk cagar alam.

Wisata alam dan wisata sosial budaya

Wisata Alam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Wisata Alam adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain selain itu juga, dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik.

Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota (Wulandari, 2019). dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

Menurut (Rakhastiwi, 2019) wisata alam dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu wisata alam pasif dan aktif. Kegiatan wisata alam yang pasif, merupakan kegiatan santai yang tidak memerlukan tenaga banyak dan dilakukan oleh wisatawan golongan orang tua. Sedangkan kegiatan wisata alam aktif merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga, penuh tantangan dan bahaya. Berwisata aktif banyak dilakukan oleh pecinta alam terdiri dari pemuda yang berumur 22-45 tahun dan remaja yang umurnya berkisar antara 12-21 tahun. Objek wisata

alam yang jauh lokasinya hanya dapat dinikmati dengan cara yang agak sulit dan usaha yang memakan banyak waktu dan tenaga seperti wisata alam penelusuran gua (caving), petualangan dalam hutan (jungle trekking), dan menyelam (diving), dan dapat dilakukan oleh orang dalam kelompok remaja dan muda.

Menurut (Akbar, 2020) Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a) Wisata pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b) Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c) Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka,serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yangmemang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikanperjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan.

Wisata Sosial Budaya

Wisata sosial budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mempelajari keadaan, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni rakyat setempat (Patandean, 2018) Wisata Sosial-Budaya menurut (Ali, 2015) yang terdiri dari:

- a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (battle fields) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yangberhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasanatau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan padatamanya, anantara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarahalam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri,ataupun dengan tema khusus lainnya.

Permintaan Rekreasi dan Wisata

Menurut (Wulandari, 2019) Permintaan rekreasi terbagi kedalam dua bagian yaitu:

- 1) permintaan potensial (potential demand), yaitu seseorang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan rekreasi karena mempunyai uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum memiliki waktu luang untuk bepergian sebagai wisatawan.
- 2) permintaan aktual (aktual demand) yaitu seseorang yang sedang melakukan perjalanan rekreasi kesuatu daerah tujuan

tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990).

Obyek dan daya tarik wisata

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peran penting yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Hasmida & Sudhartono, 2020).

Daya Tarik Wisata Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 menjelaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut (Rakhastiwi, 2019) mendefinisikan Daya Tarik Wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sedangkan menurut (Waani, 2016) menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata atau *tourism attraction* ialah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah wisata tertentu. Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai daya tarik, keunikan dan kemudahan untuk mencapai lokasi wisata yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisatawan untuk datang ke suatu daerah tertentu.

Kekuatan objek dan daya tarik objek wisata

Menurut (Irawati, 2020) kekuatan objek dan daya tarik wisata sebagai berikut:

- a) Keunikan alam, buatan manusia dan budaya masyarakat setempat.
- b) Kesadaran dan antusias masyarakat dalam membangun objek wisata.

- c) Keramahan penduduk pribumi kepada wisatawan.
- d) Kesadaran masyarakat sekitar terhadap wisata.
- e) Keterpeliharaan secara baik objek wisata.
- f) Objek wisata dapat di akses dengan mudah.
- g) Akses jalur darat tersedia untuk mengunjungi objek wisata.
- h) Kesiediaan masyarakat untuk menyediakan rumahnya sebagai homestay.
- i) Tersedia jajanan kuliner khas dan higienis yang dapat dinikmati pengunjung.

Pendapatan Asli Daerah

Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya (Fitri, 2014).

Sedangkan menurut (Dewi & Ad, 2021) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Di dalam sistem ekonomi daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur pemerintahannya sendiri termasuk di bidang ekonomi dan keuangan khususnya dalam hal

pendapatan daerah. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, pendapatan daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Sumber Pendapatan Asli Daerah

Mengerucutkan pembahasan pada Pendapatan Asli Daerah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 31 PP pengelolaan keuangan daerah tersebut yang terdiri atas :

- a) Pajak daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Meskipun beberapa jenis pajak daerah sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, daerah kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis pajak selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Jenis-jenis pajak daerah untuk kabupaten/kota menurut (Handayani, 2012) antara lain ialah: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan pajak parkir.
- b) Retribusi Daerah, Menurut (Eman et al., 2018) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk

kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah, sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Daerah kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau golongan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap setiap orang atau badan yang memperoleh fasilitas-fasilitas atau tempat penggunaan atau mendapat jasa yang telah disediakan oleh pemerintah daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Rahmayani, 2021) Jenis pendapatan retribusi untuk kabupaten/kota meliputi objek pendapatan adalah : retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum, retribusi pelayanan pasar, retribusi jasa usaha pasar grosir atau pertokoan, retribusi jasa usaha tempat khusus parkir, retribusi jasa usaha tempat penginapan/pesanggrahan/villa, retribusi jasa

usaha tempat rekreasi dan olah raga, dan lain-lain.

- c) Hasil Pengeloaan Pendapatan Daerah yang Dipisahkan Pengelolaan kekayaan milik Daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan Daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik Daerah dan pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini meliputi objek pendapatan berupa bagian laba Perusahaan milik Daerah, bagian laba lembaga keuangan Bank, bagian laba lembaga keuangan non Bank, dan bagian laba atas penyertaan modal atau investasi.
- d) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
Jenis pendapatan asli daerah yang sah ini meliputi objek pendapatan berupa hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga deposito, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, penerimaan ganti rugi atas kerugian atau kehilangan kekayaan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata dapat dilakukan dengan peningkatan sektor inti pariwisata yakni objek wisata dalam hal ini retribusi objekwisata. Selain itu, perlu juga memperhatikan sektor penunjang pariwisata seperti sarana hiburan, akomodasi, jasa penyediaan makan dan minum serta parkir. Dalam hal ini perlu diperhatikan mengenai pajak hotel, restoran, dan tempat hiburan serta retribusi parkir (Wirakalam et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Kata desain dan kata penelitian mengandung arti: kerangka bentuk atau rancangan; dan motif (corak), sedangkan penelitian berarti: 1) Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; dan 2) Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum(Herdayati & Syahril, 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studikusus dilakukan dengan teknik etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu mengetahui prospek pengembangan wisata air panas terhadap peingkatan pendapatan asli daerah di kabupaten luwu utara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diKabupaten Luwu Utara khususnya di wisata Permandian Air Panas Pincara dengan pertimbangan bahwa daerah ini mempunyai wisata alam yang sangat langka dimiliki oleh daerah lainnya juga sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Adapun penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan prospek pengembang wisata air panas. Sedangkan sampelnya adalah data pengunjung dari Air Panas Pincara dari tahun 2015 - 2021.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Data Primer

Data primer diperoleh melalui Sumberinformasi yang secara langsung olehpihak-pihak yang berwenang. Data yang diperoleh melalui lapangan atau daerah penelitian dari hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung. Penelitian turun langsung ke objek wisata air panas untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan.

b) Data Sekunder

Sumber sekunder atau biasa disebut bahan bacaan. melakukan telaah pustaka, yaitu mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, koran, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Sumber sekunder umum yang utama adalah perpustakaan. Perpustakaan menggunakan system tertentu yang perlu kita kenal untuk menemukan buku yang kita perlukan. Pada penelitian ini diperoleh terori terkait melalui jurnal, buku, dan arsip terkait gambaran umum lokasi penelitian pada desa Pincara.

Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam pengelolaan pengembangan objek wisata air panas maka digunakan tiga teknik yaitu :

a) Observasi

Pengamatan merupakan proses pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data, dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis segala kondisi atau gejala yang

diteliti. Observasi sangat berperan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana prospek pengembangan pada objek wisata air panas serta pendapatan asli daerah di kabupaten Luwu Utara.

b) Wawancara

Wawancara atau interviuw merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal jadi sejenis percakapan yang dilakukan agar dapat memperoleh informasi terkait yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti bercakap-cakap langsung dengan pengunjung pada wisata pincara, masyarakat sekitar, dan pengelola untuk memperoleh informasi terkait.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari berbagai data terkait hal-hal sehubungan dengan pokok pembahasan, seperti buku, majalah, surat kabar, cendra mata, hasil rapat, catatan, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat kembali dokumen atau literatur serta foto-foto dokumentasi yang relevan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

Instrument Penelitian

Menurut (Makbul, 2021), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a) Buku catatan lapangan

b) Alat rekam

c) Kosioner

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam menyimpulkan data dimana hasil penelitian di lapangan kemudian dievaluasi secara lebih cermat. Untuk memperoleh kesimpulan yang paling tepat dalam perencanaan pengembangan wisata air panas dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis ini dilakukan mulai dari data mentah yang ada sampai pada hasil penelitian yang ingin dicapai.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha atau suatu spekulasi bisnis. Keempat factor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, Opportunities, threats*) proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek yang mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah bebagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matriks SWOT. Prospek yang dimaksud dalam pengembangan wisata air panas yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada wisata air panas pincara di Kabupaten Luwu Utara.

Adapun definisi secara operasional masing-masing variabel, yakni :

1. Melihat kekuatan yang dimiliki merupakan satu-satunya permandian air panas di Luwu Utara yang cukup mudah untuk dijangkau.
2. Kelemahannya sarana dan prasarana yang kurang terawat dan memadai.

Peluangnya lumayan besar karena menjadi tempat terapi alami bagi kesehatan sekaligus liburan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Air Panas Pincara adalah salah satu tempat wisata yang berada di Pincara, Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Obyek Wisata Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari. Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat disayangkan jika berada di kota Luwu Utara tidak mengunjungi wisata air yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut. Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, ataupun hari libur lainnya.

Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara merupakan tempat wisata yang harus dikunjungi karena pesona keindahannya tidak ada duanya. Penduduk lokal daerah Luwu Utara juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Kota Luwu Utara juga terkenal akan keindahan obyek wisatanya, salah satu contohnya adalah Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara ini. Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara merupakan obyek wisata air yang terkenal di kota Luwu Utara dan sekitarnya, Air panas Pincara

dikenal ampuh membuat tubuh rileks. Dimana mempunyai banyak kelebihan yaitu, airnya jernih, alami dari perut pegunungan Desa Pincara. Kolam bersebelahan sungai, panorama alam di sekitar kolamnya asri. Pengunjung bisa bisa mandi-mandi rileks sembari menikmati panorama sungai.

Bagi wisatawan asal kota Luwu Utara sudah tidak bingung lagi untuk mendatangi lokasi Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara Sulawesi Selatan Akan tetapi bagaimana bagi wisatawan luar kota bahkan luar negeri, tentunya mereka bingung dan takut kesasar. Tetapi jangan khawatir itu bukanlah sebuah masalah, bagi wisatawan luar kota Luwu Utara agar tidak kesasar, tentunya sarana transportasi apa yang di pakai untuk berwisata ke Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara dengan memakai kendaraan pribadi seperti : Mobil atau motor pribadi. bisa meminta panduan arah ke Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara di google maps. Karena memakai kendaraan pribadi akan lebih menyenangkan dari pada memakai kendaraan umum. Akan tetapi jika memakai kendaraan umum seperti : bis umum atau angkutan lainnya juga bukan masalah besar, pasalnya kita bisa berhenti di terminal bus kota atau desa tujuan. Setelah itu melanjutkan dengan menggunakan ojek ataupun kendaraan pribadi menuju lokasi Wisata Air Panas Pincara di Luwu Utara Sulawesi Selatan tersebut.

Permandian air panas pincara sebelumnya pernah dikelolah oleh pemerintah desa namun perkembangannya objek wisata tersebut sangat minim karena keterbatasan anggaran sementara jika dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten tepatnya dinas pariwisata dapat dikembangkan lebih besar lagi. Permandian air panas pincara kurang lebih 20 tahun dipengeng oleh Dinas Pariwisata namun

pengembangan pembangunannya baru berkembang beberapa tahun belakangan.

Penelitian ini membahas mengenai Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai instrumen utama yaitu melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya serta dilengkapi dengan lembar observasi dan alat rekam suara sebagai salah satu metode untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

Bagaimana Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara Objek wisata Permandian Air Panas Pincara merupakan salah satu obyek wisata andalan di Kabupaten Luwu Utara. Permandian itu terletak di Bukit Pincara, Desa Pincara, Kecamatan Masamba, sekitar 11 kilometer dari pusat Kota Masamba (Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara). di dalam pengembangan wisata tidak lepas dari pada prospek untuk bagaimana kemudain memperkenalkan wisata pincara ini kepada orang-orang diluar sana baik skala nasional maupun internasional dengan menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Prospek air panas ini sangat penting untuk mengembangkan wisata air panas karena semakin banyak pengunjung maka akan semakin bertambah pula pendapatan asli daerahnya.

Setelah melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dilapangan maka akan disajikan data-data yang di peroleh dari penelitian

“Pengembangan wisata air panas pincara tidak jarang di perbincangkan oleh masyarakat sekitar khususnya mereka yang sering melakukan rekreasi. Dahulu kolam permandian air panas hanya memiliki dua kolam saja, seiring berjalanya waktukini terdapat tiga kolam di tempat permandian pertama kali dibangun dan satu kolam renang di tempat kedua dibangun yang letaknya hanya berjarak kurang lebih 20 meter. wisata air panas pincara ini seperti yang diketahui bahwa mulai dari pengembangan fasilitas sarana dan prasarannya telah mengalami banyak perubahan yang kian membaik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisata untuk datang berkunjung. Yang sangat menarik dari objek wisata tersebut selain air panasnya yang dipercayai dapat menyembuhkan penyakit juga berseblahan dengan sungai yang dimana airnya begitu sangat jernih dihiasi dengan bebatuan alam sehingga sangat strategis dengan kegiatan arum jeram. Sebelum memasuki permandian air panas pincara kita diwajibkan untuk membayar tiket masuk dengan harga lima ribu per kepala. Di kolam pertama pada saat memasuki lokasi selain air panasnya, kita disuguhkan jembatan yang unik sangat menarik untuk di tempati berfoto bersama keluarga baik foto prewedding, ulang tahun, dan lain sebagainya. juga terdapat beberapa gazebo untuk di tempati beristirahat. Untuk menuju kolam utama terdapat dua jalur, pertama jalur penurunan telah disediakan tangga beton dengan jumlah anak tangga kurang lebih lima puluh anak tangga yang harus di pijaki. Sedang jalur kedua tersedia jembatan sepanjang bantaran sungai dari kolam pertama atau kolam kedua menuju kolam utama. Kolam utama dari permandian ini terdapat tiga kolam, gazebo, musholla, Wc dan tempat ganti pakaian.

Disamping itu banyak juga masyarakat sekitar yang berjualan di lokasi permandian air panas selain berjualan makanan mereka juga menyewakan ban-ban, dan baju pelampung sebagai mata pencaharian guna meningkatkan taraf hidup mereka. (Observasi/05/08/2022)

Data dari hasil wawancara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Luwu Utaratersebut dibenarkan oleh pemuda setempat (inisiator objek wisata air panas), berikut hasil wawancaranya:

“sejauh ini telah banyak kegiatan yang diselenggarakan pada tempat ini (permandian air panas pincara) dimana lokasinya memang sangat strategis untuk ditempati berkegiatan. alamnya begitu asri yang membuat setiap pengunjung betah ingin berlama-lama, apa lagi disini kita di suguhkan bukan hanya sekedar air panasnya saja tetapi aliran sungainya juga yang tampak sangat jernih dan memikat hati, di samping itu kita disediakan wahana permainan seperti arum jeram. Untuk mempromosikan atau mengenalkan obyek wisata ini saya rasa sudah sangat luar biasa antusiasnya masyarakat lokal maupun pengunjung yang memajang disosial media nah itu merupakan bentuk salah satu dari sebuah tawaran kepada orang-orang yang belum pernah berkunjung ke wisata air panas pincara ini. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat asli pribumi disini kami berharap agar supaya pemerintah tidak mengenakan pajak kepada masyarakat setempat yang berjualan sekitar lokasi permandian air panas pincara.” (Wawancara/16/09/2022)

Dari penjelasan pemuda masyarakat sekitar permandian air panas pincara di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Prospek Pengembangan

Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. bahwasanya wisata air panas pincara ini sangat berkhasiat utamanya dalam menyembuhkan penyakit selain itu berseblahan dengan sungai yang memiliki air yang sangat jernih membuat pemandangannya begitu semakin asri. Ketika ingin liburan dan bingung mau kemana maka tempat ini sangat cocok untuk menemani kegiatan refreking kita. Untuk pengenalanya sendiri sudah tidak asing lagi karena wisata ini selain sudah terekspose di Televisi juga sudah membanjiri media sosial seperti Facebook, Instagram dan media sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka akan diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas wisata air panas pincara untuk memperkuat argument tersebut terkait dengan Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara. Berikut Hasil wawancaranya:

“Sejauh ini prospek wisata air panas pincara ini saya rasa sudah sangat maksimal karena selain sudah di liput diberbagai media juga sudah masuk disiarkan di televisi. Wisata ini sangat luar biasa karena sudah di datangi oleh wisatawan manca negara, sudah biasa di tempati untuk penyelenggara lomba-lomba baik secara lokal maupun skala nasional, kegiatan senam, kepramukaan, maupun kegiatan organisasi lain. Bisa kita lihat bahwa secara bertahap permandian ini mengalami perubahan yang lebih baik sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri, dan wisata air panas ini merupakan satu-satunya permandian air panas yang dikelola oleh dinas pariwisata, artinya di Luwu Utara memiliki beberapa wisata air panas tetapi hanya ini yang dikelola oleh Dinas

Pariwisata dalam artian dia tidak mempunyai saingan lain.” (Wawancara/25/09/2022)

Dari penjelasan pengurus wisata air panas pincara dapat disimpulkan bahwa, wisata air panas pincara ini sudah mengalami banyak perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Objek wisata air panas itu sendiri sudah tidak asing lagi di dengar apalagi pada masyarakat sekitar Luwu Utara, dimana tempat ini sudah sering dijadikan lokasi penyelenggara lomba, maupun kegiatan lainnya. Di Luwu Utara dapat kita jumpai beberapa titik air panas selain objek wisata air panas pincara, namun hanya wisata air panas pincara ini yang di kelolah oleh Dinas Pariwisata Luwu Utara dan mempunyai lebih banyak pengunjung apalagi pada saat memasuki masa libur nasional. Karena banyaknya pengunjung yang berdatangan akan menambah pula pendapatan daerahnya.

Dari wawancara petugas wisata air panas pincara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Luwu Utara. di perkuat oleh pengunjung yang berasal dari luar kabupaten Luwu Utara. Berikut kutipan wawancaranya.

“Sebelumnya saya sudah pernah berkunjung ke wisata ini (lima kali kunjungan), dengan melihat postingan orang-orang di media sosial dan akhirnya saya tertarik untuk datang kesini. Wisata ini memang terkenal karena mempunyai daya tarik tersendiri. Mulai dari air panasnya, sungai yang mengalir jernih berseblahan langsung dengan kolam air panas yang membuatnya semakin menarik perhatian para pengunjung karena selain bermandi di air panas kita juga disuguhkan permandian air dingin jadi sangat imbang tidak hanya panasnya saja. Pemandangannya yang asri membuatnya tidak kalah dari wisata lainnya

ditambah jembatan yang unik nan cantik. Disini kita juga disediakan fasilitas seperti gazebo, musholla, WC, ruang ganti pakaian, pelampung ban-ban, pelampung baju, dan makanan yang dijual oleh masyarakat sekitar. Selain itu kita bisa membawa bekal sendiri bakar-bakar ikan, atau membawa bahan makanan mentah lalu dimasak disini lebih enak lagi. Yang perlu diperhatikan oleh pengelola adalah kebersihan dari kolamnya karena sedikit kurang terawat kebersihannya masih terdapat lumut licin sekitaran tembok kolam yang bisa membuat pengunjung terpeleset. Jalur yang ditempuh kesini jalannya cukup baik karena sudah beraspal namun kita tetap berhati-hati karena jalannya yang berkelok-kelok, disepanjang jalan kita di suguhkan pemandangan pedesaan yang begitu asri sehingga kita tidak merasakan kebosanan di sepanjang jalan menuju wisata air panas pincara ini yang ditempuh kurang lebih dua puluh menit perjalanan” (Wawancara/25/09/2022)

Pernyataan dari pengunjung di atas dapat disimpulkan bahwa prospek pengembangan wisata air panas ini sudah bisa dikatakan maksimal karena pengunjungnya sendiri banyak yang berasal dari luar kabupaten Luwu Utara, lagi-lagi daya tariknya yang sangat memikat hati para wisata yang berkunjung dan tidak bosan ingin mendatangnya berkali-kali walaupun harus menempuh perjalanan yang bisa dikatakan jauh dari lokasi mereka.

Keberadaan wisata air panas pincara ikut juga dirasakan oleh masyarakat setempat yang ada di sekitaran wisata air panas pincara dan pemerintahan khususnya di desa Pincara kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara. Bagi pemerintah setempat kehadiran wisata air panas pincara membuat kesan tersendiri karena dapat dikunjungi oleh para wisatawan dari luar daerah baik untuk

hanya sekedar datang rekreasi maupun menginap di tempat wisata. Terlebih lagi dengan masyarakat sekitar wisata yang mata pencahariannya dengan berjualan makanan mereka akan merasakan untung jika wisata di banjiri banyak pengunjung.

Adapun berikut hasil wawancara dengan kepala desa Pincara terkait dengan prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Luwu Utara, berikut kutipan wawancaranya :

“Prospek pengembangan wisata pincara ini saya rasa sudah maksimal dilakukan dengan adanya antusias masyarakat setempat terkhususnya anak muda, maupun pengunjung, dan lain sebagainya. Mereka melakukan pemotretan kemudian mempromosikan lewat story wa, memposting di berbagai media sosial mereka seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya juga sudah pernah di tayangkan melalui media televisi. tinggal bagaimana pemerintah dinas pariwisata disini selaku pengelola wisata melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam hal ini diharapkan dinas pariwisata untuk lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang belum ada seperti, pembuatan taman, memberikan penerangan lampu-lampu pada kawasan wisata karena apabila wisata ini mempunyai penerangan yang bagus di malam hari maka pengunjung yang datang rekreasi bukan hanya disiang hari saja namun bisa juga di malam harinya, mendirikan masjid di lokasi wisata karena masjid yang ada disana itu hanya digunakan untuk sementara karena memang dia hanya dalam bentuk gazebo, mendirikan penginapan khusus pengunjung yang ingin menginap di lokasi wisata air panas pincara ini jadi mereka tidak kebingungan lagi jika ingin mencari penginapan, kemudian membangun dan

mengembangkan minat bakat kepada masyarakat sekitaran lokasi wisata air panas ini bahwa pentingnya dalam berwira usaha dalam membangun sebuah perekonomian. Dapat kita saksikan sendiri bahwa bukan hanya masyarakat sekitar yang datang menikmati wisata ini tetapi banyak wisatawan dari luar daerah bahkan sampai turis itu sendiri, nah semakin banyaknya orang yang berdatangan maka semakin banyak pula pemasukan pendapatan asli daerahnya.” (Wawancara/10/10/2022)

Hasil wawancara dengan adanya pernyataan kepala desa pincara merupakan bentuk aspirasi yang harus disampaikan kepada dinas pariwisata Kabupaten Luwu Utara.

Dari wawancara kepala desa pincara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Luwu Utara. di perkuat oleh dinas pariwisata kabupaten Luwu Utara. berikut hasil wawancaranya :

“perlu kita ketahui bahwa desa wisata air panas pincara ini masuk kedalam kategori seratus besar desa wisata di Indonesia dan tergolong ke dalam tujuh wisata air panas yang ada di sulawesi selatan, selain lejja yang ada di soppeng, lemo susu di pinrang, sulili di pinrang, makula di tanah toraja dan rea toa yang terletak di maros.prospek pengembangan wisata ini sudah dilaksanakan dengan maksimal mulai dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa berwisata itu sangat baik untuk dilakukan apal lagi kita yang notabenenya pekerja, dengan berwisata atau rekreasi dapat meminimalisir beban yang ada dipikiran sehingga pikiran dan tubuh kita makin fresh. Air panas pincara ini sudah lama dikenal oleh masyarakat luwu utara maupun diluar luwu utara.

tidak lepas dengan adanya kerjasama dan partisipasi oleh masyarakat sekitar wisata air panas itu sendiri, dengan mengenalkan atau mempromosikan sehingga banyak orang yang tertarik dan berbondong-bondong untuk berkunjung merasakan nikmatnya wisata air panas pincara. Juga melakukan pengenalan melalui duta wisata luwu utara, melakukan iklan di sosial media bahkan sudah terliput ke stasiun televisi dengan memperkenalkan keunggulan atau daya tarik wisata. Seperti tempatnya yang betul-betul asri, mempunyai wahana sarana dan prasarananya yang dapat membuat siapapun yang berkunjung kesana merasa nyaman dan sangat berkesan. Pembangunannya itu sendiri dilakukan dengan bertahap-tahap kita menyesuaikan dengan kondisi anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian kita konsepkan apa yang akan kita bangun berikutnya seperti taman, lampu-lampu, musholla tetap, karena memang benar adanya bahwa musholla yang ada disana itu tidak permanen hanya sebuah gazebo yang dialih fungsikan untuk sementara kita gunakan sebagai tempat sholat para pengunjung wisata air panas pincara. Nah kemudian untuk para penjual yang berada dilokasi nantinya kita akan buat tempat khusus agar tersusun rapi biar tidak merusak viuw atau pemandangan wisata air panas pincara.” (Wawancara 13/10/2022)

Dari wawancara dinas pariwisata Luwu Utara mengenai prospek pengembangan wisata air panas pincara terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara. di perkuat oleh bidang pendapatan pariwisata Kabupaten Luwu Utara. berikut hasil wawancaranya :

“perlu diketahui bahwa pembangunan wisata air panas pincra ini masih dalam bentuk

pembenahan, karena kita menyesuaikan dengan kondisi anggaran yang diberikan oleh pemerintah. prospek pengembangan wisata air panas pincara sudah dilakukan secara maksimal dengan adanya kerjasama dari masyarakat sekitaran wisata air panas utamanya kalangan anak muda dalam mengenalkan wisata air panas ini, dengannya itu memperkenalkan daya tarik atau keunggulan yang dimiliki wisata air panas pincara ini sedang tidak dimiliki oleh wisata lainnya juga melakukan pengenalan melalui duta wisata luwu utara. Wisata air panas ini sering juga menjadi perbincangan oleh kalangan orang tua yang mempunyai penyakit utamanya pada penyakit kulit, karena konon katanya dan memang terbukti bahwa wisata air panas pincara ini dapat menyembuhkan tidak hanya penyakit kulit tapi juga penyakit lainnya. Apalagi dilokasi wisata air panas pincara, selain air panasnya yang dapat membuat telur masak kita juga disuguhkan dengan air sungai yang berseblahan langsung dengan kolam air panas. jadi ketika kita merasa panas karena berendam lama dikolam kita bisa nyemplung kesungai yang berada di samping kolam tersebut. untuk biaya masuk dalam wisata air panas pincara ini kita cukup membeli karcis seharga lima ribu rupiah per kepala, semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula pedapatan asli daerahnya.” (Wawancara 13/10/2022)

1. Objek wisata pesaing

Adapun hasil wawancara. Penelitian dengan bapak Musibar sebagai kepala desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

“Wisata air panas pincara ini memiliki keunggulan tersendiri dapat kita lihat bahwa di Luwu Utara mungkin memiliki ada beberapa

titik air panas namun belum di kelola oleh pemerintah setempat. Hanya air panas pincara inilah yang langsung dikelola langsung oleh dinas pariwisata. Apalagi dengan khasiatnya yang luar biasa dapat megobati penyakit utamanya pada kulit seperti alergi, kurap dan lainnya. di samping itu dimana kolam wisata air panas ini berseblahan langsung dengan sungai yang membuat susasanya makin asri sehingga banyak wisatawan di luar sana yang merekomendasikan tempat ini untuk di datangi.” (Wawancara 13/10/2022).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa di Luwu Utara terdapat banyak tempat wisata namun untuk wisata air panas itu sendiri hanya ada beberapa titik tetapi belum dikelola oleh pemerintah setempat sehingga sangat minim wisatawan yang berkunjung kesana, hanya wisata air panas pincara inilah yang terkenal dan rekomendasi banyak orang dan sudah dikelola oleh dinas pariwisata kabupaten luwu utara.

2. Kekuatan (*Strengths*)

Wisata air panas pincara adapun hasil wawancara penelitian dengan dinas pariwisata kabupaten Luwu Utara sebagai berikut: (wawancara hari kamis, 13 oktober 2022)

1) Mudah di jangkau

Untuk menuju ke lokasi wisata air panas pincara kita hanya dapat menempuh jarak sekitar kurang lebih 15 menit dari kota Masamba dengan jalan aspal yang sudah memadai serta di sepanjang jalan kita di suguhi pemandangan perkampungan yang sangat asri.

2) Air yang berkhasiat

Air panas pincara telah di akui sangat berkhasiat bagi kesehatan yaitu dapat menyembuhkan

berbagai jenis penyakit kulit seperti kurap dan penyakit kulit lainnya.

3) Sering digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan

Wisata air panas pincara ini sudah sangat sering di gunakan dalam berkegiatan baik kegiatan pemerintahan, organisasi, maupun komunitas-komunitas lainnya. Jenis kegiatan yang sering dilakukan adalah kemah atau camping area di rangkakan dengan berbagai acara lainnya.

4) Pemandangan yang eksotis

Jernihnya wisata air panas pincara sangat mengunggah selera untuk berenang, ditambah panorama alamnya yang sangat eksotis membuat perasaan pengunjung ingin berlama-lama dilokai permandian dan ketagihan untuk datang berkunjung kesekian kalinya.

5) Digunakan dalam menyelenggarakan berbagai macam lomba

Selain dari beberapa kelebihan wisata air panas pincara juga sering di gunakan dalam menyelenggarakan berbagai macam item perlombaan baik lokal maupun nasional.

3. Kelemahan (*Weaknesses*)

Wisata air panas pincara Adapun hasil wawancara penelitian dengan dinas pariwisata Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut: “Dalam tahap berbenah maka tidak lepas dari namanya kekurangan utamanya pengadaan fasilitas seperti mengadakan taman-taman, lampu penerang di malam hari, jadi selain di siang hari orang juga dapat berkunjung di malam hari tetapi kembali lagi bahwa kita bisa menyesuaikan dengan kondisi anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian adanya toleransi kepada pengunjung dengan

mengatas namakan orang setempat”. (wawancara hari Senin, 11 Juli 2022)

Saat ini wisata air panas masih banyak memerlukan fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman dan kepuasan wisatawan pada saat berkunjung ke tempat wisata. Sebagaimana peran dinas pariwisata luwu utara bahwa saat ini masih dalam tahap pengonsepan dan kembali lagi dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Kemudian adanya toleransi kepada pengunjung dengan mengatas namakan orang setempat, ini perlu di pahami bahwa yang mengelolah wisata tersebut bukan masyarakat setempat melainkan adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu Utara.

4. Peluang (*Opportunities*)

Adapun hasil wawancara penelitian dengan salah satu informan dinas pariwisata adalah sebagai berikut :

“Peluang wisata air panas pincara yaitu dapat menjadi potensi wisata daerah, nasional, bahkan menjadi wisata dunia yang berkelas jika secara dini di tata dan dikelolah dengan baik. Air panas ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat, ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan manca negara” (Wawancara 13 oktober 2022).

Wisata air panas pincara ini memiliki potensi sangat besar dan berkelas di Luwu Utara sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat. Wisata air panas ini memiliki keunikan dan keindahan tersendiri dikelilingi panorama alam yang sangat indah dan

bersampingan langsung dengan aliran sungai dengan airnya yang sangat dingin dan jernih dihiasi dengan bebatuan alam yang membuatnya tampak indah dan memacu adrenalin.

5. Ancaman (*Theats*)

Adapun hasil wawancara penelitian dengan informan bagian pengelolaan pengembangan dinas pariwisata kabupaten Luwu Utara sebagai berikut :

“Hal yang menjadi ancaman adalah pertama itu cuaca, hujan yang lebat dapat mengakibatkan terjadinya longsor pada lokasi permandian dan arah jalan menuju lokasi permandian di ketahui bahwa di sepanjang perjalanan kita banyak melintasi pegunungan yang rawan longsor apabila di musim penghujan. Kemudian banjir bandang, dimana lokasi permandian ini terletak berseblahan sungai yang sangat besar maka apabila curah hujan yang sangat tinggi bisa jadi pemicu terjadinya akan banjir bandang, tetapi sejauh ini kejadian itu belum pernah sama sekali terjadi. toleransi, dengan adanya sikap toleransi yang di terapkan oleh penjaga gerbang dalam menjual tiket sebelum memasuki gerbang kawasan permandian air panas mereka yang mengatas namakan penduduk lokal seenaknya saja masuk tanpa harus membeli tiket padahal dalam aturan dinas pariwisata siapa saja pengunjung yang memasuki kawasan wisata diwajibkan untuk membayar karcis sekalipun pengelola dinas pariwisata. yang terakhir adalah anak muda yang membuat keonaran sehingga mereka dengan sengaja merusak fasilitas yang jelas sudah ada untuk di nikmati itu malah di rusaki” (Wawancara 13 oktober 2022).

Meski memiliki potensi atau kelebihan wisata air panas pincara, akan tetapi di balik itu ada beberapa hal yang menjadi ancaman seperti adanya cuaca ekstrim yang dapat memicu terjadinya longsor serta banjir bandang, toleransi pembayaran dan adanya anak muda yang dengan sengaja merusak fasilitas-fasilitas yang telah ada.

Secara operasional diperlukan suatu strategi implementasi guna memudahkan perwujudan kebijakan pengelolaan pariwisata air panas pincara. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi prospek pengembangan pariwisata dengan melihat kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut memberikan dampak positif yang berasal dari kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunities*), sedangkan dampak negatif yang berasal dari kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*threats*).

Pembahasan

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara yaitu dengan pemanfaatan segala potensi atau kekuatan internal Air Panas Pincara sebagai objek wisata.

Hal ini didukung oleh teori Irfan Fahmi (2013) yang menjelaskan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan

dikelolah dengan memperhitungkan berbagai sisidengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang.

Hal ini didukung juga oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningsi, S. (2018) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. Di mana hasil penelitiannyamenunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan objek wisata pantai apparalang sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata pantai apparalang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.) Faktor Internal di wisata Air Panas Pincara
 - a. Kekuatan (*Strenght*) Yaitu air panas pincara Mudah dijangkau Air yang berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit kulit Pemandangan yang eksotis ering digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan.
 - b. Kelemahan (*Weakness*) belum memiliki musala tetap dan Sarana prasarananya masih kurang.
- 2.) Faktor Eksternal di Wisata Air Panas Pincara
 - a. Peluang (*Opportunities*) yaitu alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat, Masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengembangan, pariwisataadestinasidomestik dan manca negara.
 - b. Ancaman (*Threats*) Cuaca yang dapat memicu terjadinya longsor, dan banjir bandang, pemuda yang membuat keonaran

sehingga merusak fasilitas yang ada, Bukan satu-satunya wisata air panas di Luwu Utara, Toleransi pembayaran untuk warga setempat.

- 3.) Strategi pengembangan kawasan wisata air panas pincara yang dihasilkan prospek pengembangan program pariwisata berbasis masyarakat, Memanfaatkan kelebihan air panas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung serta meningkatkan jumlah pengunjung domestik, menata fasilitas fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata air panas, mendesak pemerintah untuk mengadakan musala tetap serta melengkapi sarana dan prasarana lainnya, mendorong masyarakat sekitaran wisata dan pengunjung untuk ikut serta mempromosikan wisata juga menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia, pemetaan kawasan rawan longsor, pembuatan tata tertib saat memasuki kawasan wisata, tiket karcis masuk dikelolah oleh masyarakat setempat dengan patokan harga yang sudah dipatenkan bersama, melakukan perbedaan dariwisata lainnya, melengkapi fasilitas sarana dan prasarana, melakukan sosialisasi pentingnya menjaga kawasan wisata terhadap pengunjung dan stakeholder.

SARAN

Peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang

dilakukan mengenai Prospek Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Utara, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya.
2. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Ditinjau Dari Ekonomi Islam. In *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com* (Vol. 68, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Ali, B. S. (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 10, 9–30.
- Dewi, D. N., & Ad, S. W. (2021). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 702–711. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5226>
- Efrintya, E., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Eks Karesidenan Madiun. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Eman, I. O., Sherly, B. A. B. S., & Jocom, S. G. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 371. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>
- Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4–14.
- Handayani, D. (2012). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Ngawi Tahun 2003-2010. *Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret*, 1–81. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/28050/Analisis-Kontribusi-Sektor-Pariwisata-Terhadap-Pendapatan-Asli-Daerah-Di-Kabupaten-Ngawi-Tahun-2003-2010>
- Hasmida, & Sudhartono, A. (2020). Potensi Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Jurnal Warta Rimba*, 8(1), 91–96.
- Herdayani, & Syahrial. (2016). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. 15(2), 1–23.
- Irawati, N. W. (2020). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Daya Tarik Permandian Air Panas Pincara Masamba*.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 3(March), 6.
- Muchlisin, M. R., Purnamaningsih, N., & Juwarni, D. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 – 2018. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 151. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.430>
- Patandean, W. I. (2018). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja*. 1–142.
- Patra, I. K., & Hayat, T. N. P. S. (2018). *Prospek Pengembangan Pariwisata Danau Matano Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Timur*. 7(2), 60–69.
- Rahmayani. (2021). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di kota Banda Aceh* (Issue 1996).
- Rakhastiwi, E. P. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Objek Wisata, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung

Pada Wisata Small Garden Purwokerto.
Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, 2012, 12–45.

Rati Pundissing. (2020). Pengaruh Penerimaan
Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli
Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara.
Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT),
1, 81–96.

Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya Dalam
Pengembangan Pariwisata Dikelurahan
Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado.
Acta Diurna.

Wirakalam, L., Syukriat, & Baihaqi, M. (2022).
Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman
Raya Lemor Dalam Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat Desa Suela
Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.
Jurnal Pariwisata Nusantara, 1(1), 64–72.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita/article/view/5006>
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita/article/download/5006/1950>

Wulandari, S. (2019). *Prospek Pengembangan
Wisata Danau Bandar Kayangan Lembah
Sari Kota Pekanbaru*. 9–25.